

ISSN 1412-8268

Litraya

JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN BUDAYA

Vol. 3 No. 2 April 2005



**ASPEK RELIGIUS TOKOH UTAMA NOBEL GENI JORA
KARYA ABIDAH EL KHALIEQI**

Titiek Suyatmi



**HEGEMONY OF THE RULING CLASS TOWARDS THE
SUBALTERN PEOPLE AS DEPICTED IN SIR WALTER
SCOTT'S IVANHOE: A GRAMSCIAN STUDY**

Ida Puspifa



**KONSEP POLITIK GEORGE BERNARD SHAW DALAM
"MAN AND SUPERMAN"**

Wajiran



**NOVEL "KEMARAU" KARYA AA NAVIS DI TINJAU
DARI PENDEKATAN TEORI STRUKTURALISME LEVI
STRAUSS**

Siti Fatimah



PROBLEMATIKA ESTETIKA, SENI, DAN SENI ISLAM

Dedi Pramono



**SOSOK TIRAN PERSPEKTIF GEORGE ORWELL
DALAM ANIMAL FARM**

R. Muhammad Ali

Litraya

JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN BUDAYA

Vol.3 No.2

Hal.71-139

**Yogyakarta
April 2005**

**ISSN
1412-8268**

Litraya

JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN BUDAYA

Litraya merupakan jurnal ilmiah berisi artikel ilmiah tentang linguistik, sastra, dan budaya, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, berupa hasil analisis, kajian dan penerapan teori, penelitian, dan pembahasan kepustakaan. Terbit pertama kali pada Oktober 2002 dengan rencana terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober.

Ketua Penyunting
Kasiyarno

Wakil Ketua Penyunting
Sujarwa

Penyunting Pelaksana
Maftukhin, Nizam Ahsani, Siti Fatimah

Penyunting Ahli
Djuhartati Imam Muhni (Universitas Gadjah Mada)
Sjafri Sairin (Universitas Gadjah Mada)
Muhammad Sakur (Universitas Negeri Surakarta)
Soepomo Poedjosoedarmo (Universitas Sanata Dharma)
Maryadi (Universitas Muhammdiyah Surakarta)
Bustami Subhan (Universitas Ahmad Dahlan)

Sekretaris
Dedi Pramono

Pelaksana Tata Usaha
Rundra Jumiyanto

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Sastra Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka 42 Sidikan, Yogyakarta, Telepon (0274) 371120, Fax. (0274) 450368
E-mail: jurnal_litraya@yahoo.com, rundraj@yahoo.com.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang tulisan sekitar 15 halaman (lebih lanjut silakan baca Petunjuk bagi penulis pada halaman kulit dalam belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat demi keseragaman format tanpa mengubah maksud dan isi.

DAFTAR ISI

| | | |
|---|-------|---------|
| ASPEK RELIGIUS TOKOH UTAMA NOBEL GENI JORA ABIDAH EL KHALIEQI Titiek Suyatmi | KARYA | 71-78 |
| HEGEMONY OF THE RULING CLASS TOWARDS THE SUBALTERN PEOPLE AS DEPICTED IN SIR WALTER SCOTT'S IVANHOE: A GRAMSCIAN STUDY Ida Puspita | | 79-93 |
| KONSEP POLITIK GEORGE BERNARD SHAW DALAM "MAN AND SUPERMAN" Wajiran | | 94-105 |
| NOVEL " KEMARAU" KARYA AA NAVIS DI TINJAU DARI PENDEKATAN TEORI STRUKTURALISME LEVI STRAUSS Siti Fatimah | | 106-119 |
| PROBLEMATIKA ESTETIKA, SENI, DAN SENI ISLAM Dedi Pramono | | 120-130 |
| SOSOK TIRAN PERSPEKTIF GEORGE ORWELL DALAM ANIMAL FARM R. Muhammad Ali | | 131-139 |

SOSOK TIRAN PERSPEKTIF GEORGE ORWELL DALAM ANIMAL FARM

R. Muhammad Ali

Abstract

One of George Orwell's masterpieces is *Animal Farm*. One of the interesting things to discuss of this work is Napoleon's attitudes as the major character. By the objective approach it can be identified clearly that he is a tyrant. From this article the writer hopes we may use this work as a reflection of our daily lives.

Kata-kata kunci: tirani, tokoh, penokohan

Pengantar

Dalam jagat karya sastra berbahasa Inggris (baca: Sastra Inggris), nama George Orwell, yang bernama asli Eric Blair, sudah sangat dikenal melalui karya-karyanya yang terkenal seperti *Down and Out in Paris and London* (1933), *The Road to Wigan Pier* (1937), dan *Animal Farm* (1945).

Di antara ketiga karyanya tersebut yang paling terkenal adalah *Animal Farm*. Bagi penulis, *Animal Farm* menjadi sangat menarik karena karya ini dibaca oleh hampir seluruh usia. Ia dibaca oleh banyak anak-anak di banyak belahan dunia karena *Animal Farm* adalah sebuah fable atau cerita yang tokoh utamanya adalah hewan. Karya ini juga sangat digemari oleh pembaca dewasa dan serius, baik dari kalangan kritikus sastra ataupun politik, karena karya cemerlang Orwell ini mereka nilai sebagai sebuah karya sastra serius dan sekaligus membahas sebuah fenomena politik, khususnya di Rusia. Inilah salah satu alasan mengapa penulis memilih karya ini sebagai objek penelitian.

Alasan yang lebih khusus mengapa penulis memilih karya ini sebagai objek penelitian adalah dari segi tokoh (*character*). Karya yang

sudah diterjemahkan dan diterbitkan ke dalam beberapa bahasa non-Inggris ini, menggambarkan sosok si tokoh utama (*main character*), Napoleon, seekor babi, yang diidentifikasi sebagai seorang tiran dalam usaha-usahnya 'merebut' kekuasaan. Hal ini menjadi menarik karena Orwell mampu dengan cerdas sekaligus bijaksana menyampaikan pandangannya tentang sosok seorang tiran lewat tokoh utamanya yang berwujud seekor babi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, yakni menganalisa sebuah karya sastra (dalam hal ini *Animal Farm*) sebagai sesuatu yang berdiri sendiri terlepas dari penulis, pembaca, atau dunia-dunia di luarnya (Abrams, 1981: 37). Unsur yang diangkat dalam tulisan ini adalah seorang tokoh utama (*main character*) dalam *Animal Farm* yang merupakan salah satu unsur intrinsik sebuah karya sastra (Kenney, 1996).

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah gambaran tentang sosok seorang tiran; bagaimana sifat-sifatnya, siapa orang-orang di sekitarnya, bagaimana strateginya, dan perangkat apa saja yang mendukungnya dalam usaha-

usahanya untuk 'merebut' kekuasaan sekaligus bagaimana perilakunya sebelum mendapat kekuasaan dan setelah mendapatkan kekuasaan. Gambaran ini akan menjadi cermin nilai bagi kita sebagai seorang individu, lebih-lebih sebagai bagian dari sebuah negara dan bangsa. Dengan demikian semoga kita bisa mengenali sifat dan perilaku seorang tiran sekaligus bisa menghindarinya.

Tokoh (*character*) dan Tiran

Dalam terminologi kesusastraan Inggris, istilah *character* tidak hanya mengacu kepada satu makna. Menurut Abrams (1997: 21), *character* bisa bermakna tokoh-tokoh yang ada dan watak yang ditunjukkan lewat apa yang mereka katakan -dialog- serta apa yang mereka lakukan -*action*.

Demikian juga menurut Stanton (1965: 17), *character* mengandung dua makna. Yang satu bermakna tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita, yang lainnya bermakna perilaku, emosi serta prinsip-prinsip moral para tokoh tersebut. Jadi, *character* bisa bermakna tokoh dalam cerita tersebut sekaligus penokohan atau perwatakannya (*characterization*). Senada dengan Stanton, Holman (1980) mendefinisikan penokohan/perwatakan sebagai cara pengarang memberi watak pada si tokoh. Memberi watak maksudnya adalah memberi gambaran dengan sifat, ciri, atau pembawaan tertentu (Webster's College Dictionary: 1995).

Di antara para tokoh yang ditampilkan, Stanton (1965:17) memilah tokoh menjadi dua, yaitu

central character atau *main character* (tokoh utama) dan *peripheral character* (tokoh pendamping). Masih menurut Stanton, tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran pada setiap peristiwa. Ialah yang paling banyak melakukan kontak dengan tokoh-tokoh yang lain, sehingga ia mendominasi seluruh peristiwa dan menjadi penentu berkembangnya plot secara keseluruhan. Sedangkan *peripheral character* adalah tokoh-tokoh yang tidak memegang peranan sebesar *main character*. Tokoh-tokoh ini muncul ketika mereka dibutuhkan oleh tokoh utama dan biasanya muncul hanya di beberapa bagian saja.

Dalam *Animal Farm*, ada dua 'bangsa' tokoh, yakni tokoh 'bangsa' manusia dan tokoh 'bangsa' hewan. Tokoh manusia ada empat, yaitu Mr. Jones (pemilik peternakan), Mr. Frederick, Mr. Pilkington, dan Mr. Whymper --ketiganya adalah mitra dagang Mr. Jones. Yang lainnya adalah tokoh hewan yang terdiri dari golongan babi--dikenal sangat cerdas, sebagai pemikir dan pemimpin--, golongan anjing--sebagai tentara--, bangsa kuda--sebagai pekerja--, golongan sapi, ayam, burung, dan yang lainnya sebagai produsen susu, telur, dll., serta anggota masyarakat biasa.

Di antara dua 'bangsa' tokoh itu, yang menjadi tokoh utama adalah seekor babi bernama Napoleon.. Napoleon menjadi tokoh utama, seperti pernyataan Stanton di atas, karena ia mendominasi peristiwa-peristiwa yang signifikan serta muncul hampir di semua bagian cerita (kecuali bab 1). Ialah

yang menentukan perkembangan plot secara keseluruhan, dan ialah yang paling banyak melakukan kontak dengan tokoh-tokoh yang lain. Tentu saja, tokoh-tokoh yang lain tetap mewarnai pembahasan. Hal ini diharapkan tidak akan membuat rancu penggambaran si tokoh utama, tetapi justru akan membantu semakin memperjelas penggambaran tentang si tokoh utama dan penokohnya

Napoleon dalam *Animal Farm* diidentifikasi sebagai seorang tiran, Istilah tirani (*tyranny*) diambil dari kata-kata Old Major, yang pada mulanya dialamatkan kepada manusia.:

"It is not crystal clear, then, comrades, that all the evils of this life of ours spring from the *tyranny* of human beings? Only get rid of Man, and the produce of our labor would be our own." (Orwell, 1962:5)

sedangkan istilah tiran (*tyrant*) diambil dari lagu 'kebangsaan' hewan berjudul 'Beasts of England':

Soon or late the day is coming
Tyrant Man shall be o'erthrown,
 And the fruitful fields of Englaand
 Shall be trod by beasts alone

Dari kutipaan di atas terlihat bahwa hewan-hewan yang notabene adalah hewan-hewan piaraan di peternakan bernama Manor Farm, milik Mr. Jones, yang kemudian berganti nama menjadi Animal Farm, menganggap bahwa manusia , yakni Mr. Jones, Mr. Pilkington, Mr. Frederick, dan Mr. Whymper, sebagai tiran. Hewan-hewan itu berpendapat demikian karena mereka berfikir bahwa manusia telah merampas hak-hak mereka. Manusia hanya mengambil hasil kerja mereka, berupa hasil panen, daging, susu, telur, dll., sementara mereka hanya disuruh bekerja dan tidak pernah menikmati hasil panen sesuai tenaga dan keringat yang mereka keluarkan. Oleh karena itu mereka bertekad untuk mengusir manusia, sang tiran, dari peternakan itu, sehingga mereka bisa mengolah sendiri dan menikmati hasil panen mereka. Itulah yang menjadi cita-cita 'bangsa' hewan.

Kalau kita merujuk pada definisi yang ditawarkan Fairchild (1977:326) dalam Dictionary of Sociology and Related Sciences, tirani berarti *an arbitrary, despotic, and unusual cruel exercises of power however gained; an exercise of power unlimited by law or constitution*. Ia menambahkan bahwa tirani bisa dijalankan oleh seorang individu atau kelompok yang menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang, lalim, dan tidak lagi memperhatikan hukum dan konstitusi. Sementara Oxford Learner's Dictionary (1995) mendefinisikan tiran (*tyrant*) sebagai *a severe or cruel ruler, especially one who obtained complete*

power by force. Jadi bisa diambil pengertian bahwa kata tirani mengacu pada sistem atau perilakunya, sedangkan tiran adalah pelakunya.

Napoleon dikatakan sebagai seorang tiran karena pada akhirnya ia, setelah berkuasa, meniru perilaku kejam manusia terhadap para hewan. Bahkan, Napoleon dibantu oleh orang-orang di sekitarnya melakukan tindakan-tindakan tirani manusia itu terhadap 'bangsa'nya sendiri, para hewan, yang sebelum mendapatkan kekuasaan, mereka mendukung Napoleon. Jelas ini adalah perilaku yang lebih kejam dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan manusia.

Sinopsis

Suatu malam, semua hewan di peternakan Mr Jones yang bernama *Manor Farm* berkumpul di gudang untuk mendengarkan si tua Major, seekor babi, yang sedang menjelaskan sebuah mimpinya tentang kehidupan 'bangsa' hewan yang bebas dari tirani 'bangsa' manusia. Si tua Major meninggal tidak lama kemudian setelah pertemuan itu, tetapi para hewan—terinspirasi oleh filosofi *Animalism*—merencanakan sebuah pemberontakan untuk mengusir Tuan Jones dan orang-orangnya dari peternakan itu. Dua ekor babi bernama Snowball dan Napoleon menunjukkan diri mereka sebagai dua sosok tokoh yang sanggup memimpin rencana berbahaya itu. Ketika Jones lupa memberi makan hewan-hewan ternaknya, terjadilah revolusi itu, dan tujuh aturaan (*The Seven Commandments*) yang

merupakan penjabaran dari *Animalism* dipampangkan di tembok. Inti dari aturan itu adalah bahwa semua hewan berteman, setara, dan tidak boleh saling mengganggu. Semua manusia adalah musuh dan hewan tidak boleh meniru sifat dan perilaku manusia.

Pemberontakan itu berhasil dan hewan-hewan itu menyelesaikan panen sendiri dengan baik dan mereka melakukan pertemuan setiap minggu untuk menentukan kebijakan-kebijakan baru di peternakan itu. Nama *Manor Farm* diganti menjadi *Animal Farm*. Para babi, karena kecerdasan mereka, menjadi pengawas untuk semua kegiatan di *Animal Farm*. Namun, Napoleon melakukan tindakan-tindakan sebagai seorang pemimpin yang haus kekuasaan yang selalu mencuri susu dan apel untuk dirinya sendiri dan para babi lainnya. Ia juga memerintahkan kepada Squealer, seekor babi dengan kemampuan mempengaruhi yang luar biasa, untuk mengatakan kepada hewan-hewan lainnya bahwa apa yang dilakukan Napoleon dan kawan-kawannya selalu benar, bermoral dan untuk kepentingan *Animal Farm*.

Tak lama kemudian, Jones dan orang-orangnya mencoba untuk mengaabil alih kembali peternakan itu dari tangan para hewan itu. Namun, berkat taktik Snowball, Jones dan orang-orangnya gagal melakukan apa yang diinginkannya. Menjelang musim dingin, Snowball membuat rencana pembangunan kincir angin penghasil listrik untuk kebutuhan

penerangan dan efektifitas kerja di peternakan. Tetapi Napoleon menentang rencana itu karena menurutnya hal itu akan menyita waktu dan tenaga sehingga akan menurunkan produktifitas di bidang makanan. Pada hari Minggu mereka melakukan pemungutan suara untuk melakukan debat menentukan apakah proyek Snowball itu akan dilanjutkan atau tidak. Snowball hampir saja menang dari Napoleon. Namun, Napoleon memerintahkan anjing-anjing galak piaraannya menyerang Snowball sehingga Snowball lari dan terusir dari peternakan itu. Napoleon mengatakan bahwa tidak akan ada lagi debat. Ia juga mengatakan bahwa kincira angin itu akan segera dibangun karena proyek itu sesungguhnya adalah idenya yang dicuri oleh Snowball. Napoleon menjadikan Snowball sebagai kambing hitam untuk disalahkan setiap kali ada permasalahan di peternakan itu.

Di tahun-tahun berikutnya, hari-hari dipenuhi dengan pembangunan proyek kincir angin itu. Boxer, seekor kuda yang sangat kuat tapi bodoh, adalah yang paling rajin mendukung rencana-rencana Napoleon. Ketika proyek itu hampir selesai dan datang badai yang menghancurkan proyek itu, Napoleon kembali menyalahkan Snowball. Boxer kembali menawarkan tenaganya untuk membangun kincir angin itu. Namun ketika ia sakit dan tidak begitu kuat lagi bekerja, Napoleon mengirim Boxer ke kota. Ia mengatakan bahwa Boxer akan diobati di rumah sakit, meski nyatanya Boxer justru dijual ke

sebuah rumah potong hewan di kota.

Perilaku Napoleon di dalam menjalankan kekuasaan sampai pada tingkatan diktator totaliter. Ia memaksa hewan-hewan taak bersalah untuk mengakui tuduhan-tuduhan yang ia lontarkan dan kemudian ia memerintahkan para tentaranya – anjing-anjing – untuk membunuh para tertuduh itu di lokasi peternakan itu juga. Napoleon dan kawan-kawan se'bangsa'nya pindah ke rumah Tuan Jones dan mulai tidur di atas kasur. Hewan-hewan lain semakin hari mendapatkan jatah makan yang makin sedikit. Tetapi tidak demikian dengan Napoleon dan kawan-kawannya. Mereka juga minum minuman beralkohol seperti yang diminum manusia. Bahkan mereka juga berjalan dengan dua kaki di bawah dan dua lainnya di atas, serta berpakaian layaknya manusia. Karena sudah sekian banyak perilaku Napoleon dan para babi lainnya yang melanggar *The Seven Commandments*, sehingga tujuh aturan itu diganti dengan satu kalimat: *'All Animals Are Equal, But Some Are More Equal Than Others.'* Napoleon menrubah nama Animal Farm kembali menjadi Manor Farm seperti pada era Tuan Jones dulu. Ketika hewan-hewan lain mengintip dari balik jendela, mereka tidak lagi bisa membedakan para babi itu dari manusia.

Analisa

Dalam sub analisa ini akan dipaparkan kata-kata, perilaku, sifat, sikap, Napoleon yang mengindikasikan dirinnya sebagai seorang tiran.

Yang pertama, ia bekerja sama dengan siapa saja yang mendukung dirinya untuk merebut kekuasaan, 'menggusur' siapa saja yang, secara sengaja ataupun tidak, mencegahnya dari kekuasaan. Saat akan mengadakan kudeta terhadap pemilik peternakan, Napoleon melakukan kerja sama dengan Snowball, seekor babi cerdas yang juga berpengaruh, karena memang Napoleon membutuhkannya. Tetapi, setelah 'bangsa' hewan berhasil mengusir manusia, kemudian tiba saatnya untuk memilih pemimpin di antara mereka, Napoleon main kasar dengan mengerahkan 'tentara'nya yaitu anjing-anjing yang ia piara sejaak kecil untuk mengusir Snowball dari peternakan. Snowball diusir secara paksa karena Snowball punya potensi besar untuk mengalahkan dirinya dalam perebutan untuk menjadi pemimpin (Orwell, 1962:36).

Yang ke-dua, ia hanya menyetujui rencana dan aturan yang menguntungkan dirinya dan menentang rencana dan aturan yang tidak sejalan dengan kepentingan pribadinya.

Untuk mewujudkan cita-cita mereka, para hewan merumuskan *The Seven Commandments* (tujuh aturan) yang merupakan turunan dari 'ideologi' *Animalism* yang disusun oleh para hewan. Di dalam *The Seven Commandments* itu diantaranya disebutkan bahwa sesama hewan adalah bersaudara. Manusia adalah musuh abadi dan harus dilawan. Sesama hewan tidak boleh saling menyakiti. Kuat atau lemah, pandai atau bodoh adalah sama. Sesama hewan adalah sederajat (*equal*). Selain itu juga

disebutkan bahwa semua hewan tidak boleh sedikitpun meniru manusia. Semua hewan tidak boleh berpakaian, tidak boleh tinggal di rumah, tidak boleh tidur di kasur, dan tidak boleh minum minuman beralkohol. Semua hewan di peternakan itu se setuju akan aturan itu dan tidak ada yang menentang, termasuk Napoleon. Tetapi setelah 'bangsa' hewan berhasil mengusir sang tiran, 'bangsa' manusia, dan golongan babi menempati posisi penting dan tertinggi dalam pemerintahan mereka, bangsa babi tidak lagi memperhatikan isi *The Seven Commandments* itu. Bahkan, mereka hampir mencontoh semua perilaku manusia. Mereka tinggal di rumah, tidur di kasur, memakai pakaian manusia, berjalan di atas dua kaki, dan meminum minuman beralkohol, sehingga sulit dibedakan apakah mereka itu hewan atau manusia. Ketika ada hewan dari golongan lain mempertanyakan apa yang dilakukan Napoleon dan babi-babi lainnya, mereka menjawab bahwa yang tidak boleh itu tidur di atas kasur dengan memakai alas kasur, yang tidak boleh diminum itu adalah minuman beralkohol secara berlebihan, dan seterusnya. Akhirnya isi seluruh aturan itu diganti dengan satu kalimat: "All animals are created equal, but some animals are more equal than others."

Yang ke-tiga, ia sukai membodohi hewan-hewan lain serta memutarbalikkan fakta untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Ia memanfaatkan juru bicaranya yang lihai bernama Squealer.

Sehari setelah pengusiran Mr. Jones dari peternakan itu, beberapa babi memerah susu dari seekor sapi

dan menghasilkan lima kaleng susu. Sapi yang diperah susunya itu menanyakan akan diapakan susu itu. Para babi menjawab bahwa susu itu akan dibuat krim untuk dimakan bersama seperti pada masa Mr. Jones dulu. Napoleon berkata dengan nada kurang menyenangkan bahwa bekerja keras dan mengerjakan panen itu lebih penting bagi mereka dari pada menanyakan akan diapakan susu itu. Tetapi pada kenyataannya susu itu hanya dinikmati oleh para babi. Ketika sapi itu mempertanyakannya lagi, para babi menjawab bahwa mereka meminum susu itu agar mereka bisa bekerja lebih baik ,dan karena mereka bekerja dengan otak maka mereka membutuhkan gizi yang lebih baik. Yang paling penting semua itu dilakukan demi kepentingan hewan-hewan yang lain juga. Ini adalah suatu bentuk pembodohan.

Yang ke-empat, ia diskriminatif dan sadistik. Yang dimaksud diskriminatif di sini adalah diskriminatif secara sosial seperti yang didefinisikan oleh Fairchild (1963:280) yaitu memperlakukan orang lain secara tidak sama yang didasarkan pada kelompok dan status sosial. Sedangkan sadis berarti perilaku menyakiti, menyiksa orang lain tanpa alasan yang jelas dengan menggunakan kekuasaan.

Bukti dari tindak diskriminatifnya diantaranya adalah ia memberikan izin hanya kepada golongan babi untuk meminum susu, dan ia mendirikan ruang kelas yang boleh digunakan hanya oleh anak-anak babi (Orwell, 1962:77). Sedangkan bukti kesadisannya

adalah ia pernah memerintahkan beberapa anjing untuk menyerang empat babi lainnya hingga telinga mereka berdarah karena mereka dituduh berkomplot dengan Snowball, pesaing Napoleon yang sudah terusir juga dari peternakan. Naapoleon juga akhirnya tega menjual Boxer, seekor kuda pekerja keras yang sangat setia pada Napoleon, kepada tukang jagal di kota setelah Boxer sakit dan tidak begitu kuat lagi bekerja. Napoleon membohongi Boxer dengan mengatakan bahwa Boxer akan dibawa ke kota untuk diobati di sebuah rumah sakit. Padahal, pada Boxer dikirim ke sebuah rumah pemotongan hewan.

Yang ke-lima, ia melengkapi dirinya dengan tentara, humasy, dan juru propaganda. Yang paling menonjol dari penampilan Napoleon pada setiap harinya adalah bahwa ia selalu dikawal oleh beberapa anjing besaar dan galak. Hal itu dimaksudkan untuk menunjukkan betapa terhormat dan berkuasanya ia. Para pengawal itu siap untuk melindungi tuannya dan siap menyerang siapa saja yang berani merrongrong tuannya tanpa harus mempertimbangkan apaka tuannya itu berada di pihak yang benar atau pihak yang salah. Napoleon juga memiliki juru bicara bernama Squealer. Ia sangat terkenal karena kepandaianya mempengaruhi orang lain. Ia seakan-akan bisa mengubah yang putih menjadi hitam dan sebaliknya. Mereka yang awalnya menentang keputusan Napoleon akan berubah menjadi setuju dan mendukungnya setelah mendengar penjelasan dari Squealer. Napoleon juga memiliki seorang

propagandis yang ulung bernama Minimus yang bertugas membuat puisi-puisi pujian untuk Naapoleon. Ia menggubah sebuah puisi dengan judul "Comrade Napoleon" yang isinya melebih-lebihkan kebaikan Napoleon.

Yang ke-enam, ia sukaa meengkambinghitamkan orang lain ketika ia gagal mengalahkan kekuatan lawan atau tidak mampu mengatasi sebuah persoalan. Ketika tiba musim badai di bulan November, bangunan-bangunan di peternakan rusak berat dan proyek utama berupa pembangunan kincir angin juga mengalami nasib yang sama buruknya, hancur berkeping-keping. Karena tidak sanggup menghadapi kenyataan pahit terhadap proyek kincir angin itu, yang merupakan buah dari perjuangannya selama ini, Napoleon menuduh Snowball, pesaingnya yang kini sudah terusir ke luar peternakan, menyerang dan menghancurkan kincir angina itu. Napoleon bersikeras dengan argumentasinya itu meski para penghuni peternakan sama sekali tidak yakin bahwa Snowball akan melakukan perbuatan sebodoh itu. Apalagi Snowball selama berada di peternakan *selalu berjuang keras* untuk membangun dan memajukan peternakan.

Yang ke-tujuh, ia merekayasa fakta untuk mendapatkan citra positif. Ketika musim berganti, dan persediaan makanan pun mulai menipis, kecuali untuk para babi, untuk tetap menjaga kesan positif terhadap kepemimpinan Napoleon, Squealer, sang juru bicara, terus membacakan laporan kepada masyarakat yang isinya menyatakan

bahwa kondisi persediaan makanan mereka jauh lebih baik dibandingkan masa-masa sebelum terjadi kudeta (chapter 9). Ketika musim dingin tiba, dan para penghuni peternakan hampir kelaparan, untuk menyembunyikan kosongnya persediaan makanan dari pandangan orang luar, Napoleon memerintahkan orang-orangnya untuk mengisi keranjang-keranjang kosong dengan pasir agar orang mengira bahwa keranjang-keranjang itu terisi dengan bahan-bahan makanan. Ia juga memerintahkan beberapa anak buahnya untuk berperilaku dan berada di tempat-tempat tertentu untuk menunjukkan seolah-olah persediaan makanan di peternakan itu sedang dalam kondisi surplus.

Yang ke-delapan, ia suka diperlakukan dan dilayani lebih dari pada yang lain. Misalnya, ia bersama babi-babi yang lain tinggal di rumah pemilik peternakan dan menempati ruang santai sementara hewan-hewan yang lain hanya boleh tinggal di kandang. Bahkan ia tidur di kasur yang biasa ditempati manusia dengan alasan agar ia bisa bekerja dengan baik (Orwell, 1962:63). Contoh-contoh lainnya adalah ketika berjalan melintasi banyak orang ia bertingkah layaknya seorang raja, dengan seekor ayam jago hitam bertugas layaknya seorang peniup terompet dengan 'kukuruyuk'nya sebelum Napoleon berbicara (Orwell, 1962:63). Ia suka makan makanan sendirian dengan dua anjing hitam yang mengamankannya dan makanan yang ia makan ia pesan dari sebuah katering terkenal. Naapoleon tidak mau hanya dipanggil dengan

paanggilaan 'Napoleon' saja, tetapi harus dengan panggilan 'Our Leader Napoleon.' Ia juga memerrintahkan agar dinyalakan meriam saat tiba tanggal kelahirannya, sertaa masih banyak contoh yang lain.

Kesimpulan

Dari analisa yang difokuskan pada si tokoh utama, Napoleon, jelaslah apa yang dimaksudkan sebagai sosok seorang tiran oleh George Orwell dalam karyanya *Animal Farm*. Seorang tiran selain memiliki sifat kejam, suka bermain kekerasan dan memanfaatkan kekuasaan, ia juga memiliki sifat-sifat dan perilaku seperti penuh dengan intrik, licik, pembohong, tidak konsisten, suka mengkambinghitamkan orang lain, diskriminatif dan sadistic, serta selalu menuntut perlakuan istimewa.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. A Glossary of Literary Terms. London: Oxford University Press, 1981.

Fairchild, Henry Pratt. Dictionary of Sociology and Related Sentences. New Jersey: Adams & Co., 11963.

Holman. C. Hugh. A Handbook of Modern Critical Terms. New York: Routledge & Keagan Paul, 1987.

Hornby, A.S. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. 5th Ed. Oxford: Oxford University Press, 1995.

Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Orwell, George. Animal Farm. London: Longmans, Green and Co. Ltd., 1962.

Stanton, Robert. An Introduction to Fiction. New York: Hoit, Reinhart and Winston, 1956.